



Indonesia. Kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dimana KAP Ernst & Young Indonesia yang mengaudit Laporan keuangan tahun 2017 menemukan adanya dugaan penggelembungan dana senilai Rp. 4 triliun, penggelembungan pendapatan senilai Rp. 662 miliar serta penggelembungan pada pos EBITDA (Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) senilai Rp. 329 miliar selain itu KAP Ernst & young juga menemukan adanya aliran dana Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan Manajemen Lama.

Fenomena manipulasi akuntansi yang terjadi merupakan bentuk dari kegagalan integritas laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan keuangan, terutama analis keuangan, investor dan kreditor. Adanya kasus manipulasi laporan keuangan atau kasus kecurangan akuntansi lainnya ini sangat erat kaitannya dengan masalah integritas laporan keuangan yang artinya informasi yang ada dalam laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan tersebut yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan dikarenakan adanya pengakuan dan penyajian yang tidak benar dalam laporan keuangan.

Untuk mencegah terjadinya kecurangan tersebut, perlu adanya campur tangan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam rangka memastikan integritas dari laporan keuangan itu sendiri. Tanggung jawab dari kedua pihak dalam pelaporan ini melibatkan manajemen perusahaan sebagai pihak internal dan akuntan publik sebagai pihak eksternal yang melakukan audit serta memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk memastikan kebenaran dan integritas laporan keuangan.

Laporan dianggap memiliki integritas apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memenuhi salah satu karakteristik yang diwajibkan oleh IFRS, yaitu *faithful representation* (Kieso et al. 2018). Menurut Kerangka Konseptual IFRS tersebut, *faithful representation* menuntut agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencakup seluruh informasi yang berguna secara tulus dan jujur, sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dalam FASB Statement of Financial Accounting Concepts No 2, (2010) mengenai *Qualitative Characteristic of Accounting Information*, terdapat dua kualitas utama dalam laporan keuangan, yakni relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*). Untuk menjadikan informasi dalam laporan keuangan relevan, informasi harus disajikan tepat waktu. Sementara itu, keandalan informasi memerlukan beberapa kualitas, termasuk verifikasi, ketepatan penyajian, dan netralitas. Keberhasilan informasi dalam laporan keuangan menjadi dapat diandalkan membutuhkan tingkat integritas yang tinggi, dimana informasi tersebut mengandung penyajian yang jujur sehingga pengguna laporan keuangan dapat memercayai dan bergantung pada informasi tersebut. Penilaian integritas laporan keuangan oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti *financial distress*, manajemen laba, dan kualitas audit.

1.1 Teori Keagenan

Pengertian dari Scott, (2015) mengatakan teori agensi adalah cabang dari teori permainan (*game theory*) yang menelaah mengenai desain kontrak antara pemilik (*prinsipal*) dengan manajemen (*agent*) yang mana mampu menggerakkan *agent* untuk berperilaku atas nama *principal* saat kepentingan *agent* bertolak belakang dengan keinginan *principal*. Teori permainan sendiri adalah model yang digunakan untuk menggambarkan situasi persaingan dan konflik berbagai kepentingan, yang mana dalam hal ini adalah konflik kepentingan antara *agent* dan *prinsipal*. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* akan menghasilkan konflik yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*).

Teori agensi pada dasarnya adalah teori yang menjelaskan hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan pelaku pemegang saham dan *agent* sebagai manajemen perusahaan. Teori agensi dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak. Keterkaitan teori keagenan dengan integritas laporan keuangan adalah manajer sebagai agen berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang terintegritas dengan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.

1.2 Teori Akuntansi Positif

Aspek tujuan dalam teori akuntansi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu teori akuntansi positif dan teori akuntansi normatif. Suwardjono, (2005) menjelaskan bahwa pernyataan positif mencakup gambaran objektif tentang suatu kejadian, tindakan, atau perbuatan berdasarkan fakta atau pengamatan empiris.



Penjelasan positif bertujuan untuk menentukan apakah suatu pernyataan dapat dianggap benar atau salah berdasarkan kriteria ilmiah. Di sisi lain, penjelasan normatif mengandung pernyataan dan penalaran untuk menilai apakah sesuatu dianggap baik atau buruk, atau relevan atau tidak relevan, terutama dalam konteks kebijakan ekonomi atau sosial tertentu. Penjelasan normatif berfokus pada dukungan atau formulasi kebijakan politik.

Perkembangan teori positif tidak dapat dilepaskan dari ketidakpuasan terhadap teori normatif (Ross L. Watts & Jerold L. Zimmerman, 1989). Selanjutnya dinyatakan bahwa dasar pemikiran untuk menganalisa teori akuntansi dalam pendekatan normatif terlalu sederhana dan tidak memberikan dasar teoritis yang kuat. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi dapat dinilai dengan menggunakan prinsip konservatisme karena dari perspektif perilaku oportunistik teori akuntansi positif, perusahaan yang mengalami kegagalan manajemen akan menutupi masalah kinerja perusahaan dengan meningkatkan pendapatan serta aktiva bersih, maka untuk menghindari manipulasi, praktik akuntansi konservatif dibutuhkan.

1.3 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan dinilai sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar sehingga tidak menyesatkan para pengguna dalam membuat keputusan. Dalam (FASB Statement of Financial Accounting Concepts, 2010) No. 2 “*Qualitative Characteristic of Accounting Information*” menyatakan bahwa laporan keuangan yang berintegritas harus memiliki dua karakteristik utama yaitu relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*). Relevan, artinya informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Informasi yang relevan akan membantu para pengguna laporan keuangan dalam memprediksi mengenai hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan yang artinya memiliki nilai prediktif (*predictive value*), selain itu informasi yang relevan juga mampu mengkonfirmasi atau mengkoreksi ekspektasi awal dari para pengambilan keputusan dengan kata lain memiliki nilai umpan balik (*feed-back value*) serta informasi dikatakan relevan bila disajikan secara tepat waktu sehingga informasi tersebut tidak kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (*Timeliness*). sedangkan karakteristik kedua yaitu keandalan artinya informasi akuntansi dapat di verifikasi atau di buktikan kebenarannya (*verifiability*), disajikan secara jujur, tepat serta bebas dari kesalahan dan bias yang artinya setiap angka dan penjelasan dalam laporan keuangan mewakili kejadian yang sesungguhnya (*representational faithfulness*) dan informasi dikatakan handal apabila memiliki netralitas (*neutrality*) yang artinya informasi yang disajikan tidak untuk kepentingan sekelompok pengguna atau kepentingan perusahaan itu sendiri.

1.4 Financial Distress

Menurut Platt & Platt, (2002), *financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Wruck, (1990) menjelaskan bahwa *financial distress* terjadi ketika arus kas perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang harus dihadapi. Menurut Brigham dan Gapenski (1997) dalam penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin, (2008), terdapat lima jenis *financial distress*, yaitu:

- Economic failure*, yakni kondisi di mana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya yang dikeluarkannya, termasuk biaya modalnya.
- Business failure*, yakni penghentian kegiatan operasional akibat kerugian pada kreditur.
- Technical insolvency*, yakni ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.
- Insolvency in bankruptcy*, yakni kondisi di mana nilai buku utang suatu perusahaan lebih besar daripada nilai pasar asetnya.
- Legal bankruptcy*, yakni kondisi di mana tuntutan kebangkrutan terhadap perusahaan telah diajukan secara resmi sesuai dengan undang-undang.

1.5 Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2015) mendefinisikan manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari Standar Akuntansi Keuangan yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan nilai pasar perusahaan yang bertujuan untuk menyesatkan *stakeholder* (pemegang saham). terdapat empat pola manajemen laba yaitu:



1) *Taking a bath*

Merupakan dengan cara menghilangkan sejumlah akun aktiva perusahaan dan membebaskan biaya yang akan muncul pada periode masa yang akan datang pada periode saat ini.

2) *Income minimization* (menurunkan laba)

Ketika kondisi perusahaan dalam suatu periode memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka manajemen perusahaan akan melakukan upaya yang dapat menghindari sorotan pihak – pihak lain. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengurangi nilai laba yang dicantumkan pada laporan keuangan.

3) *Income maximization* (menaikkan laba)

Dalam keadaan laba perusahaan tidak sesuai dengan ekspektasi yang dibayangkan oleh pihak manajemen, atau dengan kata lain lebih rendah dari harapan maka pihak manajemen akan meningkatkan nilai laba dalam laporan keuangan agar dapat melindungi perusahaan dan untuk mendapatkan bonus kinerja.

4) *Income smoothing* (meratakan laba)

Hal ini dilakukan dengan cara memperhalus nilai laba pada laporan keuangan manajemen. Hal ini dikarenakan pihak investor perusahaan lebih tertarik pada stabilitas laba yang terjadi pada setiap – setiap periode.

1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan evaluasi sistematis secara obyektif terhadap bukti yang terkait dengan penilaian kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Kualitas audit mencakup kemungkinan auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya, dengan mengikuti standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku. Tingkat kualitas audit sangat krusial karena audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Deangelo, 1981).

2. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan, pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, kriteria-kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut : ¹perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, ²perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mengalami *listing*, *delisting* dan *relisting*, ³perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap, ⁴perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menggunakan mata uang rupiah, ⁵perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak memiliki laba setelah pajak negatif (rugi). Sehingga terdapat 43 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, dengan rentang penelitian 3 tahun sehingga jumlah data observasi penelitian 129 data.

2.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel dependen menggunakan konservatisme, yang diukur dengan menggunakan model Givoly & Hayn, (2002) dengan rumus sebagai berikut:

$$CON_{ACC} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it}}$$

Keterangan

CON_ACC : Tingkat konservatisme akuntansi;

NI_{it} : Laba sebelum *extraordinary items* (laba sebelum pajak) + penyusutan aset tetap dari perusahaan i pada tahun t;

CFO_{it} : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : Total aset perusahaan i pada tahun t

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Variabel Independen

1) Financial Distress

Dalam konteks penelitian ini, pengukuran *financial distress* menggunakan metode Z-Score dengan lima jenis rasio keuangan yang dikembangkan oleh Altman, (2002) dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

$$X1 = \frac{\text{working capital}}{\text{total asset}}$$

working capital = current asset – current liabilities

$$X2 = \frac{\text{retained earnings}}{\text{total asset}}$$

$$X3 = \frac{\text{earning before interest and taxes}}{\text{total asset}}$$

$$X4 = \frac{\text{market value of equity}}{\text{book value of liabilities}}$$

$$X5 = \frac{\text{sales}}{\text{total asset}}$$

Penilaian potensi kebangkrutan berdasarkan metode ini terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Penilaian *Financial Distress*

Nilai cut-off	Keterangan
$Z < 1,81$	Perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mengalami kebangkrutan. (<i>distress zone</i>)
$1,81 \leq Z < 3$	Perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan hingga kebangkrutan. (<i>grey zone</i>)
$Z \geq 3$	Perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak berpotensi mengalami kesulitan keuangan apalagi kebangkrutan. (<i>safe zone</i>)

2) Manajemen Laba

Manajemen laba diprosikan ke dalam *discretionary accruals* dan dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut;

$$TAC = NI_t - CFO_t$$

Keterangan :

TAC = Total Accruals perusahaan pada tahun t

NI_t = *Net Income* perusahaan pada tahun t

CFO_t = *Cash Flow Operations* perusahaan pada tahun t

Nilai total accruals (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = a1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + a2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} \right) + a3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + e$$

Keterangan :

TAC_t = *Total Accruals* perusahaan pada tahun t

A_{t-1} = *Total Asset* perusahaan pada tahun t-1

ΔREV_t = Perubahan Pendapatan perusahaan pada tahun t

PPE_t = *Property, Plant, Equipment* perusahaan pada tahun t

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan isi dari dokumen ini tanpa izin dari pihak yang berwenang.



Kemudian untuk menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC) dengan menggunakan rumus berikut;

$$NDAC_t = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

Keterangan :

NDAC_t = *Non Discretionary Accruals* perusahaan pada tahun t

A_{t-1} = *Total Asset* perusahaan pada tahun t-1

ΔREV_t = Perubahan Pendapatan perusahaan pada tahun t

ΔREC_t = Perubahan Piutang perusahaan pada tahun t

PPE_t = *Property, Plant, Equipment* perusahaan pada tahun t

Selanjutnya menghitung *Discretionary Accruals* (DAC) dengan rumus sebagai berikut

$$DAC_t = \frac{TAC_t}{A_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan :

DAC = *Discretionary Accruals* perusahaan pada tahun t

TAC = *Total Accruals* perusahaan pada tahun t

A_{t-1} = *Total Asset* perusahaan pada tahun t-1

NDA = *Non Discretionary Accruals* perusahaan pada tahun t

3) Kualitas Audit

Dalam konteks ini, ukuran KAP dapat dibagi menjadi KAP Big Four dan Non-Big Four. Diukur menggunakan variabel dummy yang bernilai 1 apabila audit laporan keuangan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four yaitu PWC, Deloitte, KPMG, dan E&Y, dan bernilai 0 apabila audit laporan keuangan tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four.

2.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari variabel penelitian. Jika nilai Std. Deviation lebih besar dari Mean mengartikan penyebaran data variabel tidak merata atau bervariasi, yang memiliki jarak antara data yang satu dengan data yang lain.

b. Uji Kesamaan Koefisien

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang terdiri dari data *cross sectional* dan *time series* dapat digabungkan atau tidak. Data *cross sectional* merupakan data dari satu atau lebih variabel yang diamati dalam satu periode yang sama, sementara data *time series* data terkait satu variabel yang diamati dalam kurun waktu tertentu (lebih dari satu tahun). Bila sig > α (0,05) maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan penggabungan kedua jenis data (dapat dilakukan pooling data). Maka pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam satu kali uji.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Jika Asymp Sig. (2-tailed) ≥ nilai α (0,05), maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.



2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen di dalam atau variabel independen bersifat ortogonal. Jika nilai tolerance $\geq 0,1$ atau VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Model regresi yang memenuhi syarat ialah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW -test) $Du < d < 4 - du$. Jika d terletak di antara du dan $(4-du)$, maka tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$).

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila terjadi kesamaan maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika terjadi ketidaksamaan maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang memenuhi syarat ialah homokedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas akan dilakukan dengan Grafik Scatter Plot, dengan ketentuan sebagai berikut; titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap satu variabel dependen. Selain untuk mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

e. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $Sig. \leq \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam sebuah model dalam menjelaskan varians variabel dependennya. apabila nilai R^2 semakin besar (mendekati 1) maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel dependen.

g. Uji Signifikan Parameter Individual (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) dalam menjelaskan varians variabel dependen. Jika nilai $Sig. \leq 0,05$, berarti satu variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Pada pengujian analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) yang dihasilkan dari masing-masing variabel. Pada tabel 2 berikut ini, menunjukkan hasil dari pengujian



statistik deskriptif dari masing-masing variabel yaitu integritas laporan keuangan, *financial distress*, manajemen laba dan kualitas audit.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	129	-0,22	0,20	0,0073	0,06989
FD	129	0,88	14,42	5,2277	3,25718
MJ	129	0,00	0,20	0,0597	0,04780
KA	129	0,00	1,00	0,5504	0,49939
Valid N (listwise)	129				

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan konservatisme akuntansi menurut Givoly & Hayn, (2002) memiliki rata-rata sebesar 0,007265 dengan standar deviasi sebesar 0,069886. Nilai minimum sebesar -0,222431 menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat integritas laporan keuangan terendah dibandingkan dengan perusahaan lain dalam penelitian ini adalah PT. Buyung Poetra Sembada Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,195624 menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat integritas laporan keuangan tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdapat dalam penelitian ini adalah PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu *financial distress* yang diukur dengan menggunakan Z Score menurut Altman, (2002) memiliki rata-rata sebesar 5,227706 dengan standar deviasi sebesar 3,257184. Nilai minimum sebesar 0,884966 menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai Z-Score terendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdapat dalam penelitian ini adalah PT. Palma Serasih Tbk, yang artinya memiliki tingkat *financial distress* tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdapat dalam penelitian ini dan nilai maksimum sebesar 14,419063 menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai Z-Score tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdapat dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk, yang artinya memiliki tingkat *financial distress* terendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdapat dalam penelitian ini.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* memiliki rata-rata sebesar 0,059692 dengan standar deviasi sebesar 0,047796. Nilai minimum sebesar 0,001230 menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba terendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdapat dalam penelitian ini adalah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,199286 menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdapat dalam penelitian ini adalah PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. Dengan demikian baik nilai minimum maupun maksimum semuanya terindikasi melakukan manajemen laba.

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang diukur dengan menggunakan dummy memiliki rata-rata sebesar 0,550388 dengan standar deviasi sebesar 0,499394. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Berikut analisa deskriptif kualitas audit :

Tabel 3
Statistik Deskriptif Kualitas Audit

Keterangan	Perusahaan dengan KAP Big Four	Perusahaan dengan KAP Non Big Four
2020	24	19
2021	24	19
2022	23	20
Total	71	58
Persentase (%)	55%	45%



Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0 dimiliki oleh 58 perusahaan atau sebesar 45% yang selama 2020-2022 menggunakan KAP non *big four* dan nilai maksimum sebesar 1 dimiliki oleh 71 perusahaan atau sebesar 55% yang selama 2020-2022 menggunakan KAP *big four*.

3.2 Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien dalam penelitian digunakan untuk menguji apakah penelitian dapat menggabungkan data *cross sectional* dan data *time series*. Pengujian dilakukan dengan pendekatan *comparing two regression: the dummy variable approach*, dimana pengujian menggunakan 2 variabel dummy yaitu D1 dan D2 untuk 3 tahun periode dari 2020 sampai 2022. Dengan bantuan aplikasi SPSS 27, hasil pengujian kesamaan koefisien (pooling) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,038	0,023		1,642	0,103
FD	0,000	0,003	-0,019	-0,151	0,880
MJ	-0,665	0,188	-0,455	-3,544	0,001
KA	-0,035	0,020	-0,250	-1,789	0,076
D1	-0,030	0,033	-0,204	-0,914	0,363
D2	0,009	0,035	0,063	0,266	0,791
D1_FD	0,003	0,004	0,144	0,776	0,439
D1_MJ	0,475	0,309	0,230	1,539	0,127
D1_KA	0,036	0,028	0,201	1,292	0,199
D2_FD	0,003	0,004	0,119	0,648	0,518
D2_MJ	0,545	0,280	0,326	1,945	0,054
D2_KA	0,001	0,028	0,004	0,029	0,977

a. Dependent Variable: ILK

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05; dengan demikian terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien yang berarti bahwa garis regresi dapat dikatakan memiliki kesamaan. Konsekuensinya adalah penggabungan data *cross sectional* dan *time series* dapat dilakukan yang berarti pengujian dilakukan secara efisien dan sekaligus.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan data yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji asumsi klasik :

1) Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		129	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,06718817	
Most Extreme Differences	Absolute	0,124	
	Positive	0,124	
	Negative	-0,071	
Test Statistic		0,124	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000
		Upper Bound	0,000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk sudah baik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada program SPSS 27. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh hasil sebesar 0,000047. Hasil ini menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka pengujian ini tidak lolos uji dan menurut perhitungan statistik, data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan penghapusan data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018). Setelah didapat hasil bahwa data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji outlier dengan melihat grafik box plot, angka-angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan. Namun setelah dilakukan uji outlier hasil tetap menunjukkan data berdistribusi tidak normal dengan menggunakan uji non parametik Kolmogorov-Smirnov, sehingga peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik *Normal Probability-Plot*.

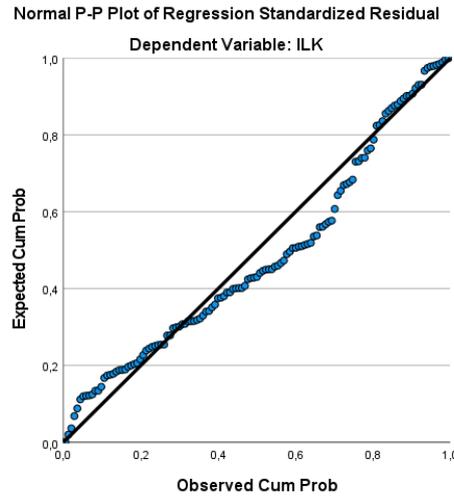
Untuk memastikan bahwa model tidak normal, maka uji normalitas juga dilakukan dengan analisis grafik. Berdasarkan grafik *Normal Probability-Plot*, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Data yang tidak berdistribusi normal disebabkan adanya variasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

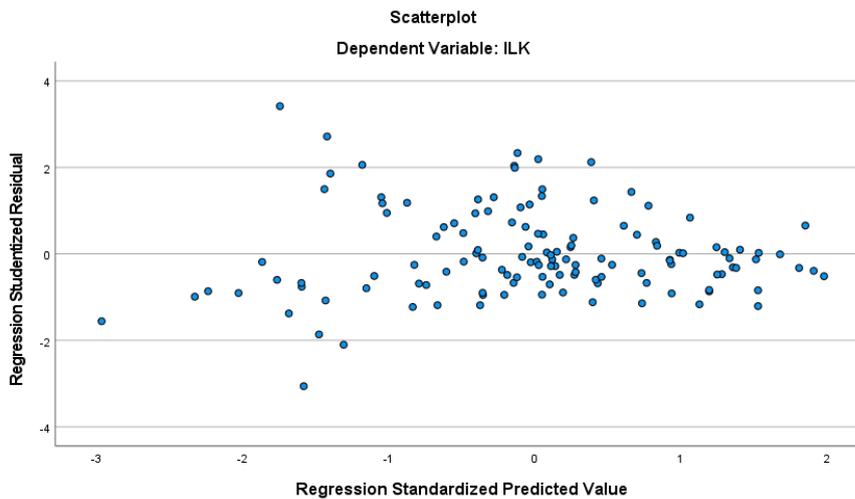
Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Probability-Plot



Menurut Bowerman et al., (2017), hasil pengujian normalitas dikatakan lolos uji karena dalam bukunya yang menyatakan bahwa jika $n > 30$, maka data sudah dianggap berdistribusi normal, karena data yang jumlahnya banyak cenderung tidak berdistribusi normal. Dan jumlah sampel secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebanyak 129 sampel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpangan ini adalah wajar dan dapat dianggap sebagai normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik sebaran kebanyakan berada di atas dan di bawah angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya pada satu tempat saja, titik penyebaran tidak terbentuk pola tertentu, serta titik-titik tidak menyebar secara tidak tepat. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,031	0,015		2,111	0,037		
FD	0,002	0,002	0,075	0,857	0,393	0,977	1,024
MJ	-0,323	0,127	-0,221	-2,538	0,012	0,976	1,024
KA	-0,024	0,012	-0,169	-1,967	0,051	0,997	1,003

a. Dependent Variable: ILK

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Pada tabel 6 terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi antar variabel independen.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,275 ^a	0,076	0,054	0,06799	1,785

a. Predictors: (Constant), KA, FD, MJ
b. Dependent Variable: ILK

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak ditemukannya autokorelasi. Dalam pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji durbin-watson (DW test) dalam penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 1,781, berikut ini penjelasan mengenai uji durbin-watson (DW test) dan kriteria autokorelasi, sebagai berikut :

Nilai uji durbin-watson (DW test) = 1,7845

T (jumlah sampel) = 129

dL (pada jumlah sampel 129) = 1,6653

dU (pada jumlah sampel 129) = 1,7603

Persamaan durbin-watson = $du < d < 4 - du$

$1,7603 < 1,7845 < 2,2397$

Berdasarkan uji autokorelasi dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif.



3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig One-tailed
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,031	0,015		2,111	0,037	0,018
FD	0,002	0,002	0,075	0,857	0,393	0,197
MJ	-0,323	0,127	-0,221	-2,538	0,012	0,006
KA	-0,024	0,012	-0,169	-1,967	0,051	0,026

a. Dependent Variable: ILK

Maka berdasarkan perhitungan tabel 8 model persamaan untuk analisis regresi linier berganda kinerja keuangan yang diprosikan dalam integritas laporan keuangan pada penelitian ini adalah:

$$ILK = 0,031 + 0,001 FD - 0,323 MJ - 0,024 KA$$

Persamaan regresi diatas dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α)
 Nilai konstanta sebesar 0,031 artinya bahwa apabila seluruh variabel independen (*Financial Distress*, Manajemen Laba, dan Kualitas Audit) nilainya 0 maka integritas laporan keuangan nilainya adalah 0,031.
- 2) Koefisien regresi variabel *Financial Distress* (X1)
 Nilai β_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel integritas laporan keuangan dengan variabel *financial distress* yang diprosikan menggunakan Z-Score yang dinama semakin tinggi nilai Z-Score maka semakin tidak berpotensi kebangkrutan sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara integritas laporan keuangan dengan *financial distress* tidak searah atau negatif, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *financial distress* sebesar 1% maka akan integritas laporan keuangan menurun sebesar 0,001 dengan variabel independen yang lain dianggap konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel Manajemen Laba (X2)
 Nilai β_2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel integritas laporan keuangan dengan variabel manajemen laba yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 1% maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 0,323 dengan variabel independen yang lain dianggap konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel Kualitas Audit (X3)
 Nilai β_3 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel integritas laporan keuangan dengan variabel kualitas audit yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 1% maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 0,024 dengan variabel independen yang lain dianggap konstan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.5 Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,047	3	0,016	3,414	,020 ^b
	Residual	0,578	125	0,005		
	Total	0,625	128			
a. Dependent Variable: ILK						
b. Predictors: (Constant), KA, FD, MJ						

Hasil uji F pada tabel 9 diperoleh nilai signifikansi $0,019595 < 0,05$ sehingga mengindikasikan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diuji.

3.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji koefisien determinasi yang dihasilkan melalui *Adjusted R-Square* pada model regresi digunakan untuk menunjukkan besaran variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas. Hasil pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,275 ^a	0,076	0,054	0,06799
a. Predictors: (Constant), KA, FD, MJ				
b. Dependent Variable: ILK				

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 10, besarnya *Adjusted R-Square* model 1 adalah 0,053542. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen (*financial distress*, manajemen laba dan kualitas audit) dalam menerangkan perubahan variabel dependen manajemen laba sebesar 5,35% sisanya 94,65% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3.7 Uji Signifikan Parameter Individual (t)

Uji signifikan secara parsial dasarnya menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji t

Hasil Uji t	Unstandardized Coefficient B	Sig One-tailed	Hasil Uji	Kesimpulan
H1 FD – ILK	0,002	0,001	Tidak Tolak H0	Tidak Terbukti
H2 MJ – ILK	-0,323	-0,162	Tolak H0	Terbukti
H3 KA – ILK	-0,024	-0,012	Tidak Tolak H0	Tidak Terbukti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie).
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Ha1 : *Financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan
Berdasarkan olah data pada tabel 11 diperoleh nilai sig. 0,196526 > 0,05 maka tidak tolak H₀ atau dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
- 2) Ha2 : Manajemen laba berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan
Berdasarkan olah data pada tabel 11 diperoleh nilai sig. 0,006185 < 0,05 maka tolak H₀ atau dapat disimpulkan bahwa manajemen laba terbukti berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
- 3) Ha3 : Kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan
Berdasarkan olah data pada tabel 11 diperoleh nilai sig. 0,025681 < 0,05 maka tidak tolak H₀ atau dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

3.8 Pengaruh *Financial Distress* terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan pengujian variabel *financial distress*, hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil uji t pada variabel *financial distress* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,196526, yang lebih besar dari level signifikansi 0,05 dan memiliki koefisien beta sebesar 0,001600 yang artinya jika nilai Z-Score tinggi maka tidak berpotensi mengalami kebangkrutan (*financial distress* menurun), sehingga laporan keuangan semakin berintegritas. Dengan demikian hubungan antara *financial distress* dengan integritas laporan keuangan mengarah negatif dan sudah sesuai dengan hipotesis tetapi tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini terima H₀ atau tolak H_{a1}.

Hal ini dapat terjadi karena dalam (*FASB Statement of Financial Accounting Concepts*, 2010) telah disebutkan bahwa karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan salah satunya adalah andal dan relevan. Laporan keuangan yang baik akan selalu menerapkan hal tersebut agar laporan keuangannya dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini lah yang menyebabkan meskipun perusahaan sedang mengalami masa *financial distress* atau kesulitan keuangan tidak akan mempengaruhi tingkat integritas dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan harus tetap disajikan secara andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.

Dalam teori keagenan, agen atau manajer lebih memahami kondisi internal perusahaan, sehingga agen pun bertindak sesuai kehendaknya demi menjaga nama baik perusahaan dihadapan investor. Perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* akan menimbulkan asumsi negatif dari pemegang saham terhadap manajer bahwa manajer perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga hal tersebut membuat pemegang saham ingin mengganti manajer. Karena adanya tekanan tersebut mendorong pihak manajemen untuk mengubah laba dengan cara mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan membuat pihak manajemen perusahaan tidak menerapkan laporan keuangan berintegritas. Dan sejalan dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa manajer cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi ketika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi. Hal ini karena *financial distress* mengindikasikan kinerja manajemen yang buruk dan dapat menyebabkan pergantian manajemen. Oleh karena itu, manajer dapat mengurangi tingkat konservatisme Noviantari & Ratnadi, (2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrasari, (2016) dan Nurbaiti et al (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel integritas laporan keuangan dan setiap perusahaan berkewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya secara andal dan relevan sehingga walaupun perusahaan sedang menghadapi kondisi *financial distress*, perusahaan tetap dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang baik. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Bani Saad, (2017) dan Liliyanti & Arisman, (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Dan berbanding terbalik dengan penelitian Eidelina Eunike Tanuwijaya, S, (2022), Mahendra et al., (2022) dan Novitasari & Martani, (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

3.9 Pengaruh Manajemen Laba terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian variabel manajemen laba, hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis penelitian. Uji t pada variabel manajemen laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006185, yang lebih kecil dari level signifikansi 0,05, dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,323006 yang artinya semakin tinggi nilai *discretionary accruals*, maka semakin besar kemungkinan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan



tindakan manajemen laba. Sehingga hubungan antara manajemen laba dengan integritas laporan keuangan mengarah negatif yang sudah sesuai dengan hipotesis dan terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tolak H_0 atau terima H_{a1} .

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun yaitu manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan yang artinya bahwa adanya hubungan negatif antara manajemen laba dengan integritas laporan keuangan yang mana semakin tinggi nilai manajemen laba dianggap sebagai hal yang negatif karena dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Kondisi ini terjadi sejalan dengan teori keagenan karena manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam pelaporan keuangan. Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan salah persepsi dalam pengambilan keputusan investasi, karena laporan keuangan tersebut menjadi tidak berintegritas tinggi.

Dalam konteks teori akuntansi positif sangat erat kaitannya dengan praktik manajemen laba, karena teori ini merupakan teori yang menjelaskan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Ross L. Watts & Jerold L. Zimmerman, (1989) menekankan peran penting dari teori akuntansi positif dalam perkembangannya, karena teori ini dapat memberikan panduan kepada para pengambil keputusan kebijakan akuntansi dalam membuat perkiraan atau penjelasan tentang konsekuensi keputusan tersebut. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan mendapatkan keuntungan dari tindakan yang dilakukan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Daniel Salfauz Tawakal Putra, (2012), Sucitra et al., (2020), dan Sangaji & Nazar, (2023) yang menyatakan manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga menunjukkan bahwa dengan adanya praktik manajemen laba maka menurunkan tingkat integritas laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Ayem & Yuliana, (2019) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Dan berbanding terbalik dengan penelitian Lubis et al., (2019) dan Novitasari & Martani, (2022) yang berpendapat bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.10 Pengaruh Kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian variabel kualitas audit, hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Uji t pada variabel kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025681, yang lebih kecil dari level signifikansi 0,05, dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,023709 yang artinya kualitas audit menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, meskipun arah pengaruhnya berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini terima H_0 atau tolak H_{a1} .

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kualitas auditor, maka integritas laporan keuangan cenderung menurun. Ini menjelaskan bahwa pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four yang memiliki reputasi baik juga mampu melakukan audit secara lebih cepat dan cermat karena memiliki sumber daya manusia yang lebih baik justru memilih menyajikan laporan keuangan berintegritas rendah. Hal tersebut tidak sesuai dengan persepsi KAP big four yang seharusnya dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

Hubungan antara teori keagenan terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena teori keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Hubungan keagenan yang ada antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan mengharuskan jasa auditor yang mengeluarkan pendapat pada laporan keuangan harus menjadi pandangan yang tidak bias dan tidak memihak terhadap aktivitas keuangan perusahaan yang lain agar bermanfaat bagi pengguna.

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Kartika & Nurhayati, (2018) dan Anggraeni et al., (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah koefisien negatif. Namun tidak sependapat dengan hasil penelitian Daniel Salfauz Tawakal Putra, (2012), Mahendra et al., (2022) dan Novitasari & Martani, (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Dan berbanding terbalik dengan pendapat dari Lubis et al., (2019) dan Ayem & Yuliana, (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.



4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*, manajemen laba terbukti berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* dan kualitas audit tidak terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*.

Saran yang dapat penulis berikan bagi peneliti berikutnya adalah untuk variabel manajemen laba supaya tidak bias dengan konservatisme sebagai proksi dari integritas laporan keuangan maka peneliti selanjutnya sebaiknya tidak menggunakan manajemen laba sebagai variabel bebas, dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda seperti sektor *properties & real estate, transportation & logistic dan basic materials*, dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel integritas laporan keuangan seperti *stock return relation measure*, dapat menggunakan variabel lain selain variabel-variabel yang diuji pada penelitian ini seperti; komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, dan spesialisasi auditor.

Daftar Pustaka

- (IAI). I. A. I. (2015). Ikatan Akuntansi Indonesia 2016. *Penyajian Laporan Keuangan, 1*, 24. <https://www.google.co.id>
- Altman, E. I. (2002). Revisiting Credit Scoring Models in a Basel 2 Environment. *Unpublished Working Paper, New York Stern University, May*, 1–37.
- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(1), 128–138.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Bani Saad, A. F. A. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 70–85.
- Bowerman, B. L., O'Connell, R. T., & Murphree, E. S. (2017). Business Statistics in Practice: Using Data, Modeling, And Analytics, Eighth Edition. In *McGraw-Hill Education* (Vol. 3, Issue 2).
- Daniel Salfauz Tawakal Putra, D. M. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 6(2), 403–412. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.354>
- Deangelo, L. E. (1981). AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY Linda Elizabeth DeANGELO*. 3(July), 183–199.
- Eidolina Eunike Tanuwijaya, S. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT , DEWAN KOMISARIS , AUDIT TENURE , SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN. 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4579>
- Fachrudin, K. A. (2008). Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal. In *USU Press*.
- FASB Statement of Financial Accounting Concepts. (2010). *FASB (Financial Accounting Standards Board) Statement of Financial Accounting Concepts No. 8. Conceptual Framework for Financial Reporting, Chapter 1, the Objective of General Purpose Financial Reporting, and Chapter 3, Qualitative Characteristics of Usef. 2*.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). *Rising Conservatism : Implications for Financial Analysis*.
- Indrasari, A. (2016). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN , KOMITE AUDIT , DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. XX(1), 117–133.



- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan : Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Prosiding SENDI_U 2018*, 782–789.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Liliani, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993>
- Mahendra, I. G. A. M. N., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Dan financial Distres terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 148–158.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646–660.
- Novitasari, N. L. G., & Martani, N. W. J. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 148–161. <http://jamas.triatmamulya.ac.id/>
- Nurbaiti, A., Lestari, U. T., & Thayeb, A. N. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 758–771.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Ross, L. Watt, & Jerold L. Zimmerman. (1989). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156. <https://www.jstor.org/stable/247880>
- Sangaji, R., & Nazar, S. N. (2023). Pengaruh Audit Report Lag Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–18. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/17565%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/17565/8772>
- Scott, W. R. (2015a). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Scott, W. R. (2015b). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY*. <https://doi.org/10.1201/b16379>
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141>
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*.
- Wruck, K. H. (1990). Financial distress, reorganization, and organizational efficiency. *Journal of Financial Economics*, 27(2), 419–444. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(90\)90063-6](https://doi.org/10.1016/0304-405X(90)90063-6)



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Grace Fidelia

NIM : 38209025 Tanggal Sidang : 13 maret 2024

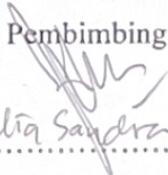
Judul Karya Akhir : Pengaruh financial distress, Manajemen laba dan kualitas Audit terhadap Integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor consumer Non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

Jakarta, 22 / 03 20 24

Mahasiswa/I


(Grace Fidelia)

Pembimbing


(Amelia Sandra)